

# GUTNIUS

**BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG**

**Edisi Kedua Puluh Lima**

**Februari 2026**

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



**SALAM REDAKSI:**

Kami kembali hadir melalui edisi kedua puluh lima dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedua puluh empat.

Pada edisi kedua puluh lima ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

## **TOPIK UTAMA**

**Dua Tahun Mewartakan Kabar Baik Mengenai Keuskupan Daru-Kiunga**



Februari 2026. Itu berarti Gutnius telah berusia 2 tahun. Sebuah perjalanan untuk mewartakan Kabar Baik mengenai karya misi para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, Papua Nugini. Awalnya, buletin ini dibuat untuk sekedar berbagi kabar dan kisah dengan para pemerhati misi mengenai karya dan kegiatan para romo CM Domus Papua Nugini. Dilatarbelakangi oleh banyaknya pertanyaan umat di Indonesia, yang belum tahu, Kiunga dan Matkomnai itu berada di mana. Berangkat dari hal itulah, kami memulai buletin ini. Buletin yang sederhana, ringan, dan banyak foto. Buletin yang tidak dipusingkan dengan kaidah dan aturan bahasa tulis yang baku. Intinya pesan yang kami wartakan, dapat diterima oleh para pembaca dan pemerhati misi.

Bila melihat kembali perjalanan Gutnius selama 2 tahun ini, ada tiga misi yang hendak dicapai melalui buletin ini. **Pertama**, Gutnius sebagai media promosi dan memperkenalkan karya misi di Papua Nugini, khususnya di Keuskupan Daru-Kiunga. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya umat yang belum tahu dimana Daru-Kiunga

itu. Selain itu, juga untuk membangkitkan semangat misi para romo, bruder, dan frater CM agar mereka juga tergugah dan tergerak untuk berani ambil bagian dalam karya misi di Keuskupan Daru-Kiunga.

**Kedua**, Gutnius sebagai media pertanggungjawaban misi CM di Keuskupan Daru-Kiunga kepada para pemerhati misi yang telah banyak membantu karya misi di Papua Nugini dengan caranya masing-masing. Tanpa dukungan dan bantuan dana, barang-barang, jasa, dan doa dari para pemerhati misi, tidak mungkin, kami, para romo dapat melaksanakan karya misi ini dengan baik dan





lancar. Melalui buletin ini, kami hendak mempertanggungjawabkan setiap bantuan dan dukungan umat, yang telah kami teruskan kepada umat dan kami wujudkan dalam karya misi kami.

**Ketiga**, Gutnius sebagai media latihan menulis dan dokumentasi misi bagi kami dan juga untuk Kongregasi Misi (CM) Provinsi Indonesia. Kami menyadari bahwa tidak semua dari para romo, termasuk kami, terlatih dalam membuat tulisan dan menyusun dokumentasi misi. Oleh karena itu, melalui Gutnius ini, menjadi media “pemaksa” bagi kami untuk terus menulis dan mendokumentasikan kegiatan misi CM di Keuskupan Daru-Kiunga. Dalam pertemuan para romo CM di Domus Kiunga, Rm. Sandy menyampaikan pendapatnya kepada para romo yang lain, agar buletin ini tetap berlanjut, yaitu “pokoknya tulis dan foto setiap ada kegiatan”.

Tantangan yang kami hadapi dalam menyusun dan menyajikan Gutnius ini, tentu ada. **Pertama** masalah

konsistensi dan ketekunan. Hal ini terjadi karena tidak semua dari kami, para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga ini, terbiasa dengan menulis dan mendokumentasi. Oleh karena itu, perlu diingatkan terus-menerus dan sedikit “dipaksa” hehehehe..... Dampaknya, terkadang kami, para romo mengirimkan berita atau kisahnya mendekati batas waktu pengumpulan alias Sistem Kebut Semalam (SKS).

**Kedua**, masalah sinyal internet. Kami para romo CM berkarya di 3 paroki yang berbeda. Rm. Paryanto dan Rm. Sandy berkarya di Paroki

St. John Matkomnai. Rm. Wiwit

berkarya di Paroki Our Lady of Papua Kungim, dan Rm. Aloy berkarya di Paroki St. Andrew Bolivip. Paroki tempat kami berkarya tidak selalu memiliki sinyal internet yang kuat dan stabil. Ada beberapa lokasi yang tidak ada sinyal internet sama sekali atau terkadang disebut GSM (*Geser Sitik Mati*), apalagi di stasi-stasi yang berada di wilayah paroki kami, hampir tidak ada sinyal internet. Faktor inilah yang juga menjadi kendala dalam mengirimkan berita dan kisah untuk materi Gutnius. Terlepas dari aneka permasalahan yang ada, kami tetap berusaha untuk konsisten dalam menyusun dan membuat Gutnius secara konsisten. Setidaknya setiap tanggal 20 setiap bulannya, Gutnius akan terbit.



Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih atas segala masukan, bantuan, dan kritikan untuk Gutnius. Salah satunya, ada banyak pihak yang ingin membantu kami dalam mendesain dan mempercantik *layout* Gutnius dengan berbagai macam aplikasi. Kami belum dapat menerima bantuannya, karena materi Gutnius tidak semua dapat terkumpul dalam waktu yang sudah ditentukan. Bahkan, ada berita atau kisah yang baru dibuat dan terkirim ke redaksi Gutnius satu hari sebelum terbit, sehingga harus merevisinya dengan cepat. Di samping itu, aplikasi-aplikasi yang banyak disarankan, juga memerlukan sinyal internet yang kuat dan stabil. Atas semua itu, kami mengucapkan terima kasih atas perhatiannya.

Dengan terbitnya Gutnius edisi 25 ini, kami, para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan kepada karya misi CM di Papua Nugini. Tanpa bantuan, dukungan, perhatian, dan doa dari para pemerhati misi, tentu karya misi CM di Papua Nugini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar, termasuk terbitnya buletin Gutnius hingga saat ini. Kami berharap buletin Gutnius ini dapat terus mewartakan Kabar Baik mengenai karya misi CM di Papua Nugini ini, meskipun nanti para romonya silih berganti. Oleh karena itu, mari kita angkat gelas kita masing-masing dan bersulang bersama, agar Buletin Gutnius ini dapat terus menjalankan misinya untuk mewartakan kabar baik tentang karya misi CM di Papua Nugini. Tuhan memberkati.



## BERITA PAROKI

### Paroki St. John, Matkomnai

Kunjungan ke Klinik dan Sekolah Katolik di area Gereja Matkomnai



Selama 2 hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 21-22 Januari 2026, Rm. Sandy mengunjungi karya Gereja Katolik yang berada di area Gereja Matkomnai, yaitu Klinik Kesehatan dan St. Leo Primary School.



Kunjungan ini menjadi sarana perkenalan Rm. Sandy kepada pengelola

karya-karya ini, di samping juga untuk meminta data statistik yang diperlukan untuk membuat laporan tahunan yang diminta oleh pihak keuskupan. Ketika mengunjungi klinik kesehatan, Rm. Sandy diterima oleh Perawat Agnes yang menjadi penanggung jawab klinik kesehatan tersebut. Sedangkan kunjungan ke sekolah, langsung diterima oleh Bapak Len Moses, selaku kepala St. Leo Primary School.



### Syukur Hari Jadi CM ke-409



Sebagai rasa syukur atas Hari Jadi CM ke-409, pada hari Minggu, 25 Januari 2026, Rm. Sandy dan Rm. Wiwit merayakannya bersama di Paroki St. John Matkomnai. Kebetulan Rm. Wiwit sedang berada di Matkomnai setelah beberapa hari di Kiunga untuk memberi retret para frater asal Keuskupan Daru-Kiunga. Perayaan Hari Jadi CM dirayakan dalam Perayaan Ekaristi



Minggu bersama umat Paroki Matkomnai.

Sedangkan pada malam harinya, kami berdua merayakannya dengan nasi kuning dan ayam ingkung yang dimasak dengan penuh cinta oleh Rm. Wiwit. Secara khusus, kami berterima kasih kepada Rm. Paryanto yang sudah memberi ijin untuk mengorbankan 1 ekor ayam jagonya untuk dijadikan ingkung.



### Misa SCC St. Gabriel

Sebagai ungkapan memasuki tahun baru 2026, umat SCC St. Gabriel mengadakan misa syukur pada hari Jumat 30 Januari 2026. Dalam misa ini, Rm. Sandy mengajak umat SCC St. Gabriel untuk membawa harapan baru dan mengajak seluruh umat di SCC-nya untuk terlibat aktif dalam kegiatan baik di SCC maupun di paroki.



### Misa Sekolah



Pada hari Jumat 13 Februari 2026, Paroki Matkomnai mengadakan misa sekolah yang dihadiri oleh semua guru dan murid St. Leo Primary School, serta beberapa umat. Misa ini menandai pembukaan tahun ajaran baru 2026. Dalam homilinya, Rm. Sandy mengajak para warga sekolah untuk bersyukur atas pendidikan yang boleh dienyam oleh para murid, karena masih banyak anak usia sekolah yang masih kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan, khususnya di wilayah Keuskupan Daru-Kiunga. Kepada para guru, juga diingatkan untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi para murid sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.



### Kunjungan Rm. Rikardus SMM ke Pastoran Matkomnai

Pada hari Minggu, 15 Februari 2026, Rm. Rikardus SMM berkunjung dan menginap semalam di Pastoran Matkomnai. Hal ini disebabkan tidak adanya transportasi umum pada hari Minggu untuk menuju ke Kiunga, setelah ia mengadakan turne stasi ke Stasi Yogi dan Stasi Dome. Dalam kunjungan ini, Rm. Rikardus juga mempersembahkan misa harian di Paroki Matkomnai dan juga menyembelih 1 ekor ayam jago. Dan sekali lagi, mohon maaf kepada Rm. Paryanto karena ayam peliharaannya menjadi korban lagi.



### Kedatangan Fr. Manu CM

Senin, 16 Februari 2026, Pastoran Matkomnai mendapat teman baru, yaitu Fr. Emmanuel Koaba CM (Fr. Manu). Ia adalah frater CM yang saat ini sedang menjalani masa pembinaan di Seminari Tinggi Holy Spirit Bomana, Port Moresby. Mulai Februari 2026 sampai Agustus 2026, Fr. Manu akan tinggal bersama di Pastoran Matkomnai.



### Ibadat Pembakaran Daun Palma

Untuk pertama kalinya menurut penuturan umat Matkomnai, pada hari Selasa, 17 Februari 2026, Paroki Matkomnai mengadakan Ibadat Pembakaran Daun Palma kering. Pembakaran daun palma kering ini dilakukan untuk membuat abu yang akan digunakan dalam Misa Rabu Abu. Ibadat dilakukan di halaman depan gereja dan diikuti oleh beberapa umat.



### Misa Rabu Abu

Pada hari Rabu, 18 Februari 2026, Paroki Matkomnai mengadakan Misa Rabu Abu sebagai tanda dimulainya masa Prapaskah. Misa dirayakan pada sore hari karena pada hari ini masih menjadi hari efektif kerja dan sekolah. Semoga melalui penerimaan abu di dahi umat, umat diharapkan mampu menjalani laku pertobatan di masa Prapaskah ini.



### Ibadat Jalan Salib Perdana

Jumat, 20 Februari 2026, Paroki Matkomnai mengadakan Ibadat Jalan Salib dalam masa Prapaskah. Dalam ibadat perdana ini, dipimpin oleh Bapak Lawrence Dwang, yang merupakan katekis paroki dan diikuti oleh beberapa umat. Setelah ibadat Jalan Salib, dilanjutkan dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Rm. Sandy.



## Paroki Our Lady of Papua, Kungim

### Patrol Bulanan



Pada hari Senin-Selasa, 2-3 Februari 2026, Rm Wiwit bersama tim melakukan kunjungan rutin ke Stasi Butmambin. Selain misa, Rm Wiwit dan tim juga melakukan kunjungan kepada orang sakit dan lansia yang merindukan komuni. Dalam kunjungan kali ini, Rm Wiwit mengajak umat Stasi Butmambin untuk tetap tekun beribadah meski dalam keterbatasan, setidaknya setiap hari Minggu harus berkumpul untuk berdoa bersama di dalam gereja, sambil memohon berkat Tuhan agar pelan-pelan Tuhan membantu menyempurnakan bangunan gereja yang mereka punya. Untuk informasi, dua tahun lalu bangunan gereja ini disegel oleh para tukang karena pejabat kampung tidak membayar upah para tukang itu, sehingga kami harus merayakan misa di luar gereja. Setelah

melakukan pendekatan personal, akhirnya mereka membuka segel itu. Meskipun belum selesai, terutama bagian interior, kami bersyukur karena tidak lagi kepanasan dan sibuk menyeka keringat ketika misa. "Kalau kita tetap setia dan bersemangat dalam doa, Tuhan akan membuka jalan berkat," begitulah pesan Rm. Wiwit yang disampaikan dalam kotbah untuk menyemangati umat Stasi Butmambin.

### Patrol ke Stasi Ingembit

Pada tanggal 10-12 Februari, Rm Wiwit bersama dengan rombongan melakukan patrol ke Stasi Ingembit. Dulunya stasi ini adalah bagian dari Paroki Kungim. Akan tetapi, sejak tahun 2018, semua warga kampung ini pindah ke wilayah Indonesia dan menggunakan nama kampung yang sama. Mereka bedol desa dari Papua Nugini ke wilayah Indonesia karena mereka merasakan ketidakhadiran pelayanan publik dari pemerintah Papua Nugini untuk mereka. Demikian juga ketika ada dana atau proyek atau pembangunan yang masuk ke kampung Kungim, mereka merasa tidak pernah mendapatkan bagian. Padahal, baik warga Ingembit maupun Kungim dipimpin oleh satu kepala desa yang sama.



Di lokasi baru (wilayah Indonesia) ini, mereka mendapatkan apa yang tidak mereka peroleh sebelumnya. Pemerintah Indonesia memberikan bantuan perumahan, juga mendapat perhatian berupa bibit untuk ternak. Sejak pindah ke wilayah Indonesia, sebenarnya mereka tidak lagi menjadi bagian dari wilayah pastoral Paroki Kungim. Namun beberapa kali perwakilan umat Ingembit datang ke Kungim untuk mengeluh karena tidak mendapat pelayanan rohani dan mengungkapkan kerinduan mereka untuk merayakan Ekaristi, maka Rm. Wiwit meminta izin pastor paroki setempat untuk mempersembahkan misa di sana.

Sesampainya di sana, barulah Rm. Wiwit mengetahui salah satu penyebab kerinduan mereka akan Ekaristi. Meski telah tinggal hampir 10 tahun, tetapi mereka tidak bisa berbahasa Indonesia, sehingga pelayanan rohani yang sesekali diberikan dalam bahasa Indonesia rupanya tidak memuaskan mereka. Meskipun harus dijaga oleh satgas saat merayakan misa, Rm. Wiwit melihat ada senyum bahagia di wajah mereka karena mendapatkan apa yang mereka rindukan.



### Kunjungan Lansia dan orang Sakit



Rm. Wiwit mempunyai kegiatan rutin setiap hari Minggu untuk mengunjungi lansia dan orang sakit yang berada di Kampung Kungim, serta mengirimkan Komuni kudus untuk mereka. Dalam setiap kunjungannya, turut serta beberapa umat yang mengantarnya. Hal ini tampak seperti yang dilakukannya pada hari Minggu, 15 Februari 2026.



### PCT Meeting kedua



Pada Selasa, 17 Februari 2026, Paroki Kungim mengadakan pertemuan bulanan PCT (Parish Coordinating Team) atau seperti pertemuan Dewan Pastoral Paroki. Pertemuan kali ini, untuk mempersiapkan acara Hari Perempuan Internasional pada bulan Maret nanti, sekaligus persiapan akhir menjelang Rabu Abu.



### Rabu Abu di Stasi Butmambin

Seperti tahun sebelumnya, Rabu Abu kali ini Rm. Wiwit memaksimalkan kesehatan yang Tuhan berikan kepadanya. Rabu pagi 18 Februari 2026, setelah sarapan pisang rebus dan kopi, Rm. Wiwit bersama beberapa ibu dan seorang mantri kesehatan merayakan Misa Rabu Abu di Stasi Butmambin. Patroli kali ini Rm. Wiwit mengajak Pak Mantri dengan tujuan supaya setelah misa, anak-anak dan lansia yang sakit mendapatkan perhatian dan obat-obatan. Meski anak-anak menangis setelah disuntik dan para lansia juga menahan sakit, tapi pengobatan berakhir dengan senyum setelah Rm. Wiwit membagikan permen lolipop ke semua umat. Pikirnya: "Nggak apa-apa, bagi-bagi lolipop setelah misa Rabu Abu, toh hampir setiap hari mereka sudah sering berpantang dan berpuasa dengan hanya makan sekali sehari." Setelah selesai misa dan pengobatan di Stasi Butmambin, Rm. Wiwit dan rombongan kembali ke kampung Kungim untuk merayakan misa Rabu Abu (lagi) di pusat paroki.



### Mengambil Kursi untuk TK di Perbatasan



Setelah tertunda sekian lama karena berbagai macam situasi di lapangan, akhirnya pada hari Kamis, 19 Februari 2026 para orang tua murid yang dikoordinir oleh guru TK bersama-sama mengambil kursi di perbatasan Indonesia – Papua Nugini. Belasan orang tua murid ikut ambil bagian secara sukarela dalam mengambil kursi ini. Bagi mereka, ini adalah bentuk dukungan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka di TK yang dikelola oleh Paroki Kungim.

Terima kasih untuk para pemerhati misi yang memungkinkan TK Kungim memiliki kursi-kursi ini. Semoga anak-anak semakin giat datang ke sekolah. Dan semoga para orang tua juga bersemangat untuk membayar SPP.



### Paroki St. Andrew, Bolivip

Patrol ke Stasi Swetikin dan Stasi Biangabip



Pada hari Selasa, 10 Februari 2026, Rm. Aloy dan beberapa umat mengadakan turne stasi. Perjalanan turne kali ini melalui jalur sungai untuk menuju stasi pertama, yakni Stasi Swetikin. Untuk sampai di stasi ini, biasanya menggunakan *canoe* (sampan kayu) yang berukuran kecil dengan mesin 15 PK. Dalam perjalanan ini, Rm. Aloy ditemani seorang *prayer leader/communion minister* serta dua orang OMK dari Stasi Swetikin yang kebetulan sedang

berada di Kunga. Rombongan turne ini berangkat dari dermaga Kiunga sekitar pukul 8.00 pagi dan tiba di tempat tujuan hampir sekitar pukul 7.00 malam. Perjalanan turne ini lumayan jauh dan cukup melelahkan *bokong* karena harus duduk terus-menerus sepanjang perjalanan. apalagi panas matahari yang begitu terik dan juga turun hujan di tengah perjalanan. Walaupun melelahkan tapi tetap bersyukur bisa sampai dengan selamat dan terhibur dengan pemandangan alam yang indah. Setelah tiba di dermaga Swetikin, Rm. Aloy sudah ditunggu oleh umat untuk membantu dan mengangkut beberapa barang atau makanan yang ada di atas *canoe*. Selanjutnya menuju ke pastoran istirahat sejenak sambil masak untuk makan malam dan istirahat untuk melepaskan lelah.



### Lima Hari bersama umat di Stasi Swetikin

Pada hari Selasa malam, 10 Februari 2026, Rm. Aloy dan rombongan tiba di Stasi Swetikin, setelah mengadakan perjalanan melalui jalur sungai selama sehari penuh. Setelah istirahat yang cukup, keesokan harinya Rm. Aloy memulai mengadakan kegiatan bersama umat dengan merayakan Ekaristi bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan iman untuk menyambut masa Prapaskah. Rm. Aloy berada dan tinggal bersama umat di Stasi Swetikin ini selama lima hari. Selain merayakan Ekaristi dan pembinaan umat, Rm. Aloy juga melayani penerimaan Sakramen Tobat dan mengadakan pelatihan bersama pemimpin umat dan pembagi komuni. Dan kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah mengadakan pertemuan umat untuk membicarakan



mengenai rencana untuk membangun gedung gereja yang baru. Semoga rencana ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.



### Misa Rabu Abu di Stasi Biangabip



Setelah melakukan pelayanan Sakramental dan pembinaan umat di Stasi Swetikin, pada tanggal 15 Februari 2026, Rm. Aloy dan rombongan melanjutkan perjalanan turne ke Stasi Biangabip. Dalam perjalanan menuju Stasi Biangabip ini, Rm. Aloy dan rombongan harus bermalam di hutan dan melewati celah jalan yang hanya bisa dilalui 1 orang. Di Stasi Biangabip, Rm. Aloy merayakan Misa Rabu Abu bersama umat.





### **KEGIATAN KONFRATER**

#### **Rm. Wiwit memberi Retret Para Seminaris Keuskupan Daru-Kiunga**

Pada tanggal 20-22 Januari, para Frater Keuskupan Daru-Kiunga menjalani retret untuk mengakhiri masa liburan mereka. Rm. Wiwit menjadi fasilitator retret ini. Dalam setiap permenungan Rm Wiwit mengajak para frater untuk mengakui dan mensyukuri dengan jujur setiap kelemahan dan kekuatan yang diberikan Tuhan yang telah memanggil mereka, sambil melihat bahwa imamat adalah sebuah anugerah, bukan sebuah jenjang prestasi atau karir. Di akhir retret ini, pada saat misa penutup, para Frater ini mengucapkan komitmen mereka untuk bertekun dalam formatio diri dan studi.



#### **Rm. Paryanto Mengikuti Sarasehan CM di GSV Prigen**

Dalam cuti liburannya di Indonesia, Rm. Paryanto mengikuti Sarasehan Kongregasi Misi Provinsi Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Januari 2026 di Griya Samadi Vinsensius, Prigen. Dalam saresehan ini, para romo, bruder, dan frater CM diajak untuk merefleksikan revitalisasi hidup komunitas, dengan tema: Berjalan Bersama Membangun Kesadaran dan Arah Perjalanan Rohani Kongregasi.



### Rm. Aloy menjadi *Care Taker* Paroki Tabubil



Di akhir Januari dan awal Februari 2026, Rm. Aloy diberi kesempatan oleh Pastor Paroki Our Lady of Star Mountain Tabubil, yaitu Rm. Paul Liwun SVD untuk melayani misa di pusat Paroki Tabubil dan stasi selama dua minggu berturut-turut, yaitu 24-25 Januari 2026 dan 31 Januari-1 Februari 2026. Pelayanan ini bersamaan dengan agenda Rm. Paul untuk melakukan *general check-up* kesehatan di Indonesia sampai dengan awal Maret 2026 dan kebetulan Rm. Aloy juga dalam persiapan untuk melakukan patrol stasi ke stasi Swetikin dan

Biangabip di minggu pertama bulan Februari.

Salah satu hal yang perlu diketahui bahwa Paroki Tabubil untuk semua misa hari minggu di pusat dan stasi selalu menggunakan bahasa Pidgin. Hanya misa Sabtu sore menggunakan bahasa Inggris yang dihadiri sekitar 15-20 orang umat. Rm. Aloy bersyukur karena mendapatkan kesempatan berharga ini untuk semakin mengasah keterampilan Bahasa Pidgin. Terima kasih untuk Rm. Paul atas kesempatan ini.



### Rm. Paryanto Turut Serta Mengantar Rm. Gigih



Dalam liburannya di Surabaya, pada Senin, 2 Februari 2026, Rm. Paryanto turut serta mengantarkan Rm. Gigih yang akan berpindah tugas dari Provinsialat Kongregasi Misi di Surabaya ke Seminari Tinggi CM di Malang.



### Rm. Sandy ke Kiunga



Pada tanggal 3-4 Februari 2026, Rm. Sandy melakukan perjalanan ke Kiunga. Perjalanan ke Kiunga ini bertujuan untuk berbelanja aneka kebutuhan pastoran dan gereja, membayar pajak kendaraan bermotor, dan bertemu dengan rekan imam yang berada di Kiunga, yaitu Rm. Rikard SMM dan Rm. Aloy. Dalam kesempatan ini juga, Rm. Sandy meminta bantuan Rm. Rikard untuk memangkas rambutnya.



### Rm. Paryanto Mengunjungi Keluarganya

Salah satu tujuan cuti adalah kunjungan kepada keluarga. Untuk itulah pada tanggal 3-9 Februari 2026, Rm. Paryanto mengunjungi saudara-saudaranya.



### Perpisahan Sr. Agnes RS

Pada hari Rabu, 4 Februari 2026, Sr. Agnes RS, salah seorang biarawati dari Rosary Sister akan mengakhiri karya pelayanannya di Keuskupan Daru Kiunga. Oleh karena itu, dalam misa harian di Katedral St. Gerard Kiunga, para romo, suster, dan umat mengucapkan selamat jalan dan selamat bertugas di tempat yang baru untuk Sr. Agnes RS.



### Kunjungan di Jakarta

Selama liburan di Indonesia, Pada tanggal 16 Februari 2026, Rm. Paryanto diantar oleh Rm. Werang juga mengunjungi para romo CM di Paroki St. Fransiskus Xaverius Tanjung Priok dan para suster PK di di Komunitas Cilincing.



### Semalam di Tabubil



Pada hari Rabu-Kamis, 19-20 Februari 2026, Rm. Sandy, Rm. Wiwit, dan Fr. Manu mengadakan perjalanan ke Tabubil dan bermalam di Pastoran Tabubil. Adapun tujuan utamanya adalah mengantarkan Rm. Wiwit ke Bandara Tabubil untuk perjalanan ke Indonesia. Dalam kunjungan ke Tabubil ini, Rm. Paul Liwun SVD sebagai pastor Paroki Tabubil sedang tidak berada di tempat karena sedang melakukan *medical check up* di Jakarta. Berhubung, umat di Tabubil belum merayakan Rabu Abu, maka Rm. Paul meminta kami untuk merayakan Misa Abu pada hari Kamis sore dan menerima abu kepada umat Tabubil. Setelah perayaan Ekaristi, Sr. Teolina OND menjamu kami makan malam bersama.



Pada hari Jumat, 20 Februari 2026, Rm. Sandy dan Fr. Manu mengantar Rm. Wiwit ke Bandara Tabubil yang akan melakukan perjalanan udara ke Indonesia.



#### Kebersamaan Bersama Rekan Seangkatan Tahbisan

Salah satu agenda liburan Rm. Paryanto adalah berkegiatan bersama rekan seangkatan tahbisan, yaitu Rm. Gigih dan Rm. Tri. Oleh karena itu pada tanggal 20 Februari 2026, mereka bertiga bersama-sama berkumpul untuk saling meneguhkan dan menguatkan sebagai rekan seangkatan tahbisan, yang ditahbiskan sebagai imam pada 22 September 2004.



#### PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkati.

